

Gambaran *Fear of failure* pada Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar

The Fear of failure Description of Students Who Are Working on A Thesis in Makassar

Uswah Nur Khadijah Anwar*, Minarni, Andi Muhammad Aditya S.
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: uswahnurkhadijah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi kota Makassar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 350 mahasiswa akhir yang ada di kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan satu skala yaitu *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI). Skala *fear of failure* memiliki 36 item yang valid dan koefisien *alpha Cronbach* dari skala tersebut adalah 0.901. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar menunjukkan bahwa perasaan takut gagal yang berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: *Fear of failure*, Mahasiswa, Skripsi.

Abstract

This study aims to determine the description of fear of failure in students who are working on a thesis in the city of Makassar. The sample in this study was 350 final students in the city of Makassar. Data collection was carried out using one scale, namely the Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) which was compiled. The fear of failure scale has 36 valid items and the Cronbach's alpha coefficient of the scale is 0.901. Data analysis was performed using descriptive statistical techniques. The results showed that most students who were working on their thesis in the city of Makassar indicated that the fear of failure was in the moderate category.

Keywords: Fear of failure, Student, Thesis.

PENDAHULUAN

Skripsi adalah karya ilmiah yang dibuat sebagai suatu syarat untuk mahasiswa menyelesaikan pendidikan program sarjana (Satria, dalam Akbar, 2013). Penulisan skripsi suatu pengalaman kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis lalu menarik kesimpulan, dan menulis menjadi suatu karya ilmiah. Penulisan skripsi dilaksanakan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan yang sesuai dengan disiplin ilmu ke dalam kenyataan yang dihadapi, skripsi merupakan suatu tolak ukur sejauhmana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dimilikinya (Januarti, 2010).

Pengerjaan skripsi dilakukan di semua universitas sebagai syarat dari kelulusan S1 para mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki perasaan akan kekhawatiran dan rasa takut selama skripsi akan melakukan tindakan-tindakan ekstrem karena perasaan tertekan dan ketakutan akan kegagalan yang mungkin terjadi. Ketakutan yang mengakibatkan tindakan yang ekstrem dapat ditemukan dari media-media sosial, seperti pada Kompas.com (2020) dimana terdapat kasus bunuh diri yang dilakukan oleh seorang mahasiswa berinisial BH (27) yang berasal dari Samarinda Kalimantan Barat yang diduga gantung diri karena depresi setelah kuliah selama 7 tahun dan tak kunjung lulus disebabkan skripsi yang diajukan seringkali ditolak.

Perilaku mahasiswa tersebut disebabkan oleh perasaan stres, depresi, dan kecemasan yang timbul selama mengerjakan skripsi. Stres, depresi, dan kecemasan merupakan reaksi tubuh terhadap setiap tuntutan atas individu, banyaknya permasalahan yang pelik, kompleks, saling tumpang tindih yang seringkali mustahil untuk dihindari, dimana permasalahan tersebut tidak untuk dihindari tetapi mencari suatu pemecahan masalahnya, tetapi terkadang tidak semua orang mampu menemukan jalan keluar dari permasalahannya (Jamil, 2015). Kecemasan dan depresi sering terjadi bersamaan dan keduanya memiliki kesamaan dalam pengaruh terhadap perasaan secara umum dan gejala umum lainnya (Clark & Watson, 1991). Menurut Acocella dan Calhoun (1995) menjelaskan bahwa kecemasan adalah perasaan takut (baik realistis maupun tidak realistis) yang akan muncul disertai dengan keadaan peningkatan reaksi kejiwaan.

Rasa takut atau fear adalah bentuk emosi yang mendorong seseorang untuk menjauhi sesuatu dan sebisa mungkin menghindari kontak dengan suatu hal, takut merupakan mekanisme pertahanan hidup dasar yang akan terjadi sebagai suatu respon terhadap suatu stimulus seperti ancaman dan rasa sakit (Sarwono, 2010). Salah satu bentuk fear adalah *fear of failure* atau sering disebut dengan ketakutan akan rasa gagal. Conroy (2002) menyatakan bahwa rasa takut gagal merupakan suatu dorongan untuk menghindari kegagalan, terutama akibat negatif seperti dalam perasaan malu, konsep diri yang rendah, serta hilangnya pengaruh sosial.

Peneliti mendapatkan data awal dari wawancara kepada 10 responden yang merupakan mahasiswa angkatan 2018 yang sedang mengerjakan skripsi, ketakutan akan kegagalan pada responden data awal menunjukkan bahwa keseluruhan dari mahasiswa yang mengerjakan skripsi merasa ketakutan akan kegagalan karena takut mengecewakan orang yang penting menurut mereka, yaitu orangtua apabila gagal dalam skripsi. Pada aspek ketakutan akan rasa malu dan penghinaan ditemukan bahwa terdapat 7 dari 10 responden yang mengatakan bahwa mereka merasa takut gagal karena disebabkan oleh perasaan malu dan terhina yang akan didapatkan dari keluarga, dosen dan teman-teman yang lulus atau tidak memiliki hambatan dalam mengerjakan skripsi mereka, juga merasa malu apabila diketahui oleh junior dari fakultas yang sama.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti hendak melakukan penelitian menggunakan metode survey yang akan dilaksanakan di kota Makassar. *Fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan yang timbul dikarenakan hal-hal seperti takut merasa malu, takut mengecewakan orang yang dianggap penting, takut dijauhi oleh orang-orang, takut dengan masa depan yang tidak pasti, dan perasaan takut dengan estimasi diri, yang akan terjadi ketika menemukan kegagalan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara deskriptif *fear of failure* mahasiswa sedang mengerjakan skripsi, yaitu perasaan takut selama mengerjakan skripsi. Sehingga peneliti mengambil judul berupa “Gambaran *fear of failure* pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar”.

Fear of failure

Fear of failure berasal dari kata bahasa Inggris. Kata fear yang berarti ketakutan dan kekhawatiran, kata fear memiliki arti sebagai suatu reaksi emosional yang kuat, yang berupa perasaan subjektif yang penuh dengan perasaan tidaksenang, dan keinginan untuk melarikan diri atau bersembunyi. Sedangkan, kata failure yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti kegagalan, yang berarti ketika seseorang tidak mencapai tujuannya.

Fear adalah bentuk emosi yang mendorong seseorang untuk menjauhi sesuatu dan sebisa mungkin menghindari kontak dengan suatu hal, takut merupakan mekanisme pertahanan hidup dasar yang akan terjadi sebagai suatu respon terhadap suatu stimulus seperti ancaman dan rasa sakit (Sarwono, 2010). Salah satu bentuk fear adalah *fear of failure* atau sering disebut dengan ketakutan akan rasa gagal. *Fear of failure* dikembangkan dari studi eksperimental motivasi berprestasi (*experimental achievement motivation*). Hardiansyah (2011) *fear of failure* merupakan interpretasi negatif seseorang terhadap sebuah situasi. Interpretasi negatif merupakan keyakinan yang tidak masuk akal dan muncul akibat dari beberapa tuntutan dari orang lain, dimana konsekuensi negatif yang pernah didapat yang akhirnya akan menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang. Conroy (2002) mendefinisikan ketakutan akan kegagalan termasuk perasaan antisipasi terhadap suatu konsekuensi negatif pada kegagalan, dan tidak ada harapan untuk sukses atau mencapai tujuan.

Aspek-Aspek Fear of failure

Conroy (2002) menyatakan terdapat lima aspek dari *fear of failure*, yaitu Ketakutan akan rasa malu dan penghinaan berkaitan dengan ketakutan akan memperlakukan diri sendiri, terutama jika terdapat banyak orang yang mengetahui kegagalan, perasaan cemas mengenai apa yang dipikirkan orang lain

mengenai diri, penghinaan, serta rasa malu yang didapatkan ketika tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Ketakutan akan penurunan estimasi diri (self estimate) individu diri berkaitan dengan ketakutan yang meliputi perasaan kurang pada diri individu, perasaan-perasaan seperti merasa tidak cukup pintar atau tidak cukup berbakat dalam mengontrol performasinya dengan baik. Ketakutan akan masa depan yang tidak pasti berkaitan dengan ketakutan yang hadir merasa kegagalan yang akan mengakibatkan suatu ketidakpastian dan berubahnya masa depannya.

Kegagalan ditakuti oleh individu akan perubahan rencana yang telah dipersiapkan untuk masa depan, baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial yaitu ketakutan yang melibatkan penilaian orang lain terhadap diri. Perasaan takut apabila ia gagal, orang lain yang penting tidak akan memperdulikan, sehingga nilai dirinya akan menurun dimata orang lain. Ketakutan mengecewakan orang yang penting yaitu ketakutan untuk mengecewakan harapan, kritik, serta kehilangan kepercayaan dari orang lain yang terasa penting bagi dirinya, seperti keluarga atau teman-teman, yang akan menimbulkan rasa penolakan orang-orang yang penting terhadap individu.

METODE PENELITIAN

Responden

Penelitian ini akan mengambil sampel dengan menggunakan pendekatan *non-probability sampling*, teknik dari pendekatan *non-probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu: mahasiswa aktif yang sedang mengerjakan skripsi atau mahasiswa semester 8 di kota Makassar. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan populasi mahasiswa yang mengerjakan skripsi yang berada di kota Makassar. Populasi mahasiswa mengerjakan skripsi belum diketahui dengan pasti, sehingga banyaknya jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan tabel *krejciev* dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2017), sampel dalam penelitian ini sebanyak 349 sampel.

Instrumen penelitian

Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) Skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) adalah skala yang diperkenalkan oleh Conroy, Willow, dan Metzler (2002), alat ukur terdiri atas lima aspek. PFAI dapat mengukur *fear of failure* secara umum, dimana item-item ini merupakan item gabungan dari lima dimensi *fear of failure*. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah skala model likert. Skala ini digunakan untuk melihat kesesuaian dan tidak sesuai terhadap suatu objek *fear of failure* sampel. Skala yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan demografi di dalamnya yang terdiri atas, nama, jenis kelamin, suku, usia, pekerjaan orangtua, asal daerah, tempat tinggal (kost atau bersama orangtua), dan asal universitas.

Uji validitas instrument digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan alat ukur didalam melakukan fungsinya. Menurut Sugiono (dalam Rukajat, 2018) Instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukurnya. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (Pearson Correlation) dengan nilai r tabel, dimana nilai r hitung digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (Pearson Correlation) terhadap nilai tabelnya. Kriteria valid tidak validnya suatu alat ukur dilihat jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrumen dikatakan valid, sedangkan apabila kebalikannya maka instrumen dikatakan tidak valid (Darma, 2021). Hasil reliabilitas dari alat ukur yang dikonstruksi mendapatkan nilai reliabilitas sebanyak 0.901 yang mana bernilai mendekati satu dan lebih besar dari nilai ketentuan yaitu 0.5, sehingga alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur menghitung *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat gambaran *fear of failure* pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang dilakukan untuk menjelaskan secara sistematis dan akurat suatu fakta atau karakteristik dari populasi penelitian (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan distribusi normal untuk melihat kurva normal, kemudian melihat frekuensi dari variabel, yang diantaranya melihat mean, modus, standar deviasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel, Liseral dan IBM SPSS Statistics 26. Setelah data dikumpulkan, maka penulis

menentukan teknik analisis data seperti apa yang digunakan. Pada bagian tertentu, penulis dapat menambahkan terkait prosedur pada penelitian eksperimental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

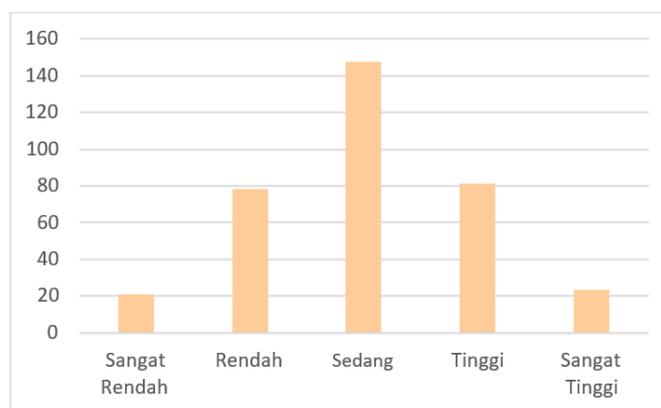
Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, menunjukkan hasil mengenai gambaran *fear of failure* pada 350 responden yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar, sebagai responden dalam penelitian memiliki hasil yang bervariasi yang dilaksanakan dengan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel *fear of failure* tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat *fear of failure* dalam menyelesaikan skripsi yakni terdapat 21 responden berada pada kategori sangat rendah sebesar (6%). Sebanyak 78 responden memiliki tingkat *fear of failure* berada pada kategori rendah (22%). Sebanyak 147 responden memiliki tingkat *fear of failure* berada pada kategori sedang (42%). Sebanyak 81 responden memiliki tingkat *fear of failure* berada pada kategori tinggi (23%), dan sebanyak 23 responden memiliki tingkat *fear of failure* berada pada kategori sangat tinggi (7%).

Tabel 1. Kategorisasi dari fear of failure

Variabel	R Square	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 71.87$	21	6%
Rendah	$71.87 < X \leq 90.35$	78	22%
Sedang	$90.35 < X \leq 108.82$	147	42%
Tinggi	$108.82 < X \leq 127.30$	81	23%
Sangat Tinggi	$X > 127.30$	23	7%
Total		350	100%

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas-universitas di Makassar memiliki tingkat *fear of failure* yang tergolong kedalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbanyak dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 147 dengan presentase sebesar (42%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar memiliki *fear of failure* yang kisaran sedang selama proses menyelesaikan skripsi.



Gambar 1. Kategorisasi dari fear of failure

Pembahasan

1. Ketakutan akan rasa malu yang dialami individu

Responden yang memiliki tingkat skor aspek ketakutan akan penghinaan dan rasa malu dengan kategori sangat rendah sebanyak (6%) dengan jumlah 21. Responden yang tingkat kategori rendah sebanyak (22%) dengan jumlah 78. Responden tingkat kategori sedang sebanyak (42%) dengan jumlah 147. Responden yang memiliki tingkat kategori tinggi sebanyak (23%) dengan jumlah 81. Responden yang memiliki tingkat kategori sangat tinggi sebanyak (7%) dengan jumlah 23. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas-universitas di Makassar memiliki tingkat *fear of failure* yang tergolong kedalam kategori sedang.

2. Ketakutan akan penurunan estimasi diri

Responden yang memiliki tingkat skor aspek ketakutan akan penurunan estimasi diri (self estimate) individu dengan kategori sangat rendah sebanyak (7%) dengan jumlah 25. Responden yang tingkat kategori rendah sebanyak (21%) dengan jumlah 72. Responden tingkat kategori sedang sebanyak (45%) dengan jumlah 159. Responden yang memiliki tingkat kategori tinggi sebanyak (21%) dengan jumlah 75. Responden yang memiliki tingkat kategori sangat tinggi sebanyak (5%) dengan jumlah 19. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas-universitas di Makassar memiliki tingkat *fear of failure* yang tergolong kedalam kategori sedang.

3. Ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial

Responden yang memiliki tingkat skor aspek ketakutan akan akan kehilangan pengaruh sosial dengan kategori sangat rendah sebanyak (7%) dengan jumlah 24. Responden yang tingkat kategori rendah sebanyak (25%) dengan jumlah 88. Responden tingkat kategori sedang sebanyak (38%) dengan jumlah 133. Responden yang memiliki tingkat kategori tinggi sebanyak (23%) dengan jumlah 80. Responden yang memiliki tingkat kategori sangat tinggi sebanyak (7%) dengan jumlah 25. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas-universitas di Makassar memiliki tingkat *fear of failure* yang tergolong kedalam kategori sedang.

4. Ketakutan masa depan yang tidak pasti

Responden yang memiliki tingkat skor aspek ketakutan akan masa depan yang tidak pasti dengan kategori sangat rendah sebanyak (8%) dengan jumlah 28. Responden yang tingkat kategori rendah sebanyak (21%) dengan jumlah 75. Responden tingkat kategori sedang sebanyak (36%) dengan jumlah 127. Responden yang memiliki tingkat kategori tinggi sebanyak (29%) dengan jumlah 102. Responden yang memiliki tingkat kategori sangat tinggi sebanyak (5%) dengan jumlah 18. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden yang sedang menyelesaikan skripsi di berbagai universitas di Makassar memiliki tingkat *fear of failure* yang tergolong kedalam kategori sedang.

5. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting

Responden yang memiliki tingkat skor aspek ketakutan akan mengecewakan orang yang penting dengan kategori sangat rendah sebanyak (6%) dengan jumlah 21. Responden yang tingkat kategori rendah sebanyak (20%) dengan jumlah 71. Responden tingkat kategori sedang sebanyak (21%) dengan jumlah 72. Responden yang memiliki tingkat kategori tinggi sebanyak (53%) dengan jumlah 186. Responden yang memiliki tingkat kategori sangat tinggi sebanyak (0%) dengan jumlah tidak ada. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas-universitas di Makassar memiliki tingkat *fear of failure* yang tergolong kedalam kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Tingkat *Fear of failure* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Makassar, hasil analisis deskriptif variabel *fear of failure* menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat *fear of failure* dalam menyelesaikan skripsi yakni terdapat 21 responden berada pada kategori sangat rendah sebesar (6%). Sebanyak 78 responden memiliki tingkat *fear of failure* berada pada kategori rendah (22%). Sebanyak 147 responden memiliki tingkat *fear of failure* berasal pada kategori sedang (42%). Sebanyak 81 responden memiliki tingkat *fear of failure* berada pada kategori tinggi (23%), dan sebanyak 23 responden memiliki tingkat *fear of failure* berada pada kategori sangat tinggi (7%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di kota Makassar memiliki tingkat *fear of failure* yang bervariasi, dengan nilai tertinggi berada dalam tingkat kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J.R. & Calhoun, J.F. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Alih bahasa). Semarang: IKIP Press.
- Aksara, P. B. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, R.L. (1993). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Birney, R., Burdick, H., & Teevan, R. (1969). *Fear of failure*. Princeton, NJ: Van Nostrand. Burnstein, E. (1963). *Fear of failure*, achievement motivation, and aspiring to prestigious occupations. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(2), 189.
- Conroy, D. E. (2001). *Fear of failure*: An exemplar for social development research in sport. *Quest*, 53(2): 165-183.
- Conroy, D. E. (2002). The performance failure appraisal inventory: User's manual (2nd edition). Human Kinetics Publishers. Inc.
- Conroy, D. E. (2003). Representational models associated with fear of failure in adolescents and young adults. *Journal of Personality*, 71(5): 757-784.
- Conroy, D. E. (2004). The unique psychological meanings of multidimensional fears of failing. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 26: 484-491.
- Conroy, D. E., Poczwadowski, A., & Henschen, K. P. (2001). Evaluative criteria and consequences associated with failure and success for elite athletes and performing artists. *Journal of Applied Sport Psychology*, 13: 300-322.
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional fear of failure measurement: The performance failure appraisal inventory. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(2): 76-90.
- Elison, J & Patridge, J. A. (2012). Relationship between shame-coping, fear of failure, and perfectionism in college athletes. *Journal of Sport Hebehavior*, 35(1): 1-19
- Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2004). The intergenerational transmission of fear of failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(8), 957-971.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McGown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York, NY: Plenum Press.
- McCabe D. L. (1999). Academic dishonesty among high school students. *Adolescence*, 34(136): 681–687.
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (1999). Academic integrity in honor code and non-honor code environments: A qualitative investigation. *The Journal of Higher Education*, 70(2): 211-234.
- Mujahidah, A., & Mudjiran, M. (2019). Hubungan antara Ketakutan Akan Kegagalan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, (2).
- Nugraha, S., Halimah, L., & Coralia, F. (2011). Gambaran Fear Yang Dialami Mahasiswa Prokrastinator Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Schema: Journal of Psychological Research*, 1-9.
- Putri, W. (2019). Ketakutan akan kegagalan mahasiswa pendidikan jasmani dalam menghadapi kompetisi. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(2): 129-133.
- Sarwono, S. W. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta.
- Smith, R. L., (2015). *A contextual measure of achievement motivation: Significance for research in Counseling*. Ideas and Research You Use: VISITAS 2015.
- Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.